



ISSN-2685-3949

# *Buletin*

**DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN**

**Vol. 1, Nomor 1 Tahun 2019**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

ISSN-2685-3949

# *Buletin*

## **DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN**

**Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2019**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

PENANGGUNG JAWAB:

**Abdul Wahid**

Kepala BPTP Sulawesi Selatan

WAKIL PENANGGUNG JAWAB:

**Andi Faisal**

Kasi. KSPP BPTP Sulawesi Selatan

DEWAN REDAKSI:

**Muhammad Basir Nappu**

**Sahardi**

**Matheus Sariubang**

**Muslimin**

**Amiruddin**

**Sunanto**

REDAKSI PELAKSANA:

**Jamaya Halifah**

**Yusmasari**

**Armiati**

DESAIN/LAYOUT:

**Awaluddin**

**Supardi**

**Redaksi:**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17.5 Makassar

Telp. 0411-556 449, Fax. 0411-554 522 - Email : [pusdokuminfo.sulsel@yahoo.com](mailto:pusdokuminfo.sulsel@yahoo.com)

website: <http://www.sulsel.litbang.pertanian.go.id>

# *Buletin*

## **DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN**

**Vol. 1, Nomor 1 Tahun 2019**

- PROSPEK PENGEMBANGAN TALAS JEPANG SATOIMO DI  
SULAWESI SELATAN**  
*Repelita Kallo, Andi Satna, dan M. Basir Nappu* ..... 1-6
- PERSEPSI PETANI TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK KAMBING  
PADA TANAMAN SAYURAN SEBAGAI PUPUK ORGANIK**  
*Warda Halil, Idaryani, dan A. Nurhayu* ..... 7-10
- POTENSI PENGEMBANGAN BERAS MERAH DI SULAWESI SELATAN**  
*Eka Triana Yuniarsih* ..... 11-16
- ANALISIS PARTISIPASI DAN RESPON PETANI TERHADAP TEKNOLOGI  
PAKAN MURAH DAN BERKUALITAS PADA PENGEMUKAN SAPI DI  
KABUPATEN BARRU**  
*Abigael Rante Tondok dan Yuliana* ..... 17-24
- RESPON PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL PADI DI  
KABUPATEN TAKALAR**  
*Muslimin dan Warda Halil* ..... 25-30

**BULETIN  
DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN**

*Salam Redaksi,*

Untuk edisi 1 tahun 2019 ini BULETIN DISEMINASI TEKNOLOGI BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN semoga Rahmat dan Hidayah-Nya menyertai terbitnya edisi ini. Edisi ini diharapkan hadir sebagai sumber informasi Peneliti bagi petani dan pengguna lainnya. Untuk edisi terbitan ini menyajikan berbagai informasi Diseminasi teknologi, antara lain: Prospek Pengembangan Talas Jepang Satoimo di Sulawesi Selatan, Persepsi Petani Tentang Pemanfaatan Limbah Ternak Kambing pada Tanaman Sayuran Sebagai Pupuk Organik, Potensi Pengembangan Beras Merah di Sulawesi Selatan, Analisis Partisipasi dan Respon Petani Terhadap Teknologi Pakan Murah dan Berkualitas pada Penggemukan Sapi di Kabupaten Barru, Respon Petani Terhadap Varietas Unggul Padi di Kabupaten Takalar. Harapan kami, edisi ini dapat menambah pengetahuan dan juga menjadi inspirasi bagi petani dan pengguna lainnya. Semoga sajian informasi inovasi teknologi pertanian ini dapat memberi nuansa dan wawasan baru bagi pembaca. Kami sangat menghargai setiap saran dan kritik yang disampaikan kepada redaksi untuk melengkapi dan menyempurnakan buletin ini, terima kasih.

Hormat

DEWAN REDAKSI

# RESPON PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL PADI DI KABUPATEN TAKALAR

Muslimin dan Warda Halil

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan  
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Sudiang-Makassar  
[muspaowe@yahoo.com](mailto:muspaowe@yahoo.com)

## ABSTRACT

South Sulawesi is known as the National Granary in Eastern Indonesia. The area of lowland rice in South Sulawesi is 995,335 ha with an average production of 5,292 t / ha. One reason for the still low rice production in South Sulawesi is the use of New Superior Varieta technology at the farm level is still low. The use of new high-yielding rice varieties and appropriate cultivation techniques are expected to increase national rice production. Various government efforts have been made in developing new superior varieties of rice. One thing that has been done is by increasing farmers' knowledge and understanding in introducing various new superior varieties through the assistance of Field Schools. This activity is carried out to support the acceleration of adoption of technological innovations in the use of new high yielding varieties at the farm level. The assessment was carried out in 2018, in Cakura Subdistrict, South Polongbangkeng Subdistrict, Takalar Regency using a survey method involving farmers implementing the activity by direct interview using a structured questionnaire. Sampling was done intentionally (purposive). The number of respondents 25 people consisting of implementing farmers and officers in the field. The data obtained is the response data of farmers to some superior rice varieties, the data were analyzed using the chi-square test using SPSS Non parametric. The study results show that, in general, farmers like superior varieties of Inpari 4, Inpari 41 and Inpari 42 with an average production of 5-7 t / ha, compared with local rice production using local varieties on average 3-5 t / ha. The highest variety production and preferred by farmers is Inpari 4. Each of the Inpari 4, Inpari 41 and Inpari 42 rice varieties, has an R / C ratio of 1.28: 1.16 and 1.16 so that the use of these three varieties in the rice business in Takalar Regency is worth the effort

**Keywords:** New high yielding varieties, Farmer response, Rice

## ABSTRAK

Sulawesi Selatan dikenal sebagai lumbung padi Nasional di Bagian Timur Indonesia. Luas tanaman padi sawah disulawesi selatan 995,335 ha dengan produksi rata-rata 5,292 t/ha. Salah satu penyebab masih rendahnya produksi padi di Sulawesi Selatan adalah penggunaan teknologi Varieta Unggul Baru di tingkat petani masih rendah. Penggunaan varietas unggul baru padi dan teknik budidaya yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan produksi padi nasional. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam mengembangkan varietas unggul baru padi. Salah satu yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani dalam memperkenalkan berbagai varietas unggul baru melalui pendampingan Sekolah Lapang. Kegiatan ini dilakukan guna mendukung percepatan adopsi inovasi teknologi penggunaan varietas unggul baru di tingkat petani. Pengkajian dilaksanakan pada Tahun 2018, di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode survey dengan melibatkan petani pelaksana kegiatan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive). Jumlah responden 25 orang yang terdiri dari petani pelaksana dan petugas di lapangan. Data yang diperoleh adalah data respon petani terhadap beberapa varietas padi unggul, data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi-Square menggunakan SPSS Non parametric. Hasil Kajian menunjukkan bahwa, umumnya petani menyukai varietas unggul padi Inpari 4, Inpari 41 dan Inpari 42 dengan produksi rata-rata 5-7 t/ha, dibandingkan dengan produksi padi setempat dengan menggunakan varietas lokal rata-rata 3-5 t/ha. Produksi varietas tertinggi dan disukai petani adalah varietas Inpari 4. Masing-masing varietas padi Inpari 4, Inpari 41 dan Inpari 42, mempunyai R/C ratio 1,28 : 1,16 dan 1,16 sehingga Penggunaan ketiga varietas ini dalam usahatani padi di Kabupaten Takalar layak diusahakan.

**Kata Kunci :** Varietas unggul baru, Respon petani, Padi

## PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan dikenal sebagai lumbung padi Nasional di Bagian Timur Indonesia. Luas tanaman padi sawah disulawesi selatan 995,335 ha dengan produksi rata-rata 5,292 t/ha (data BPS 2015). Salah satu penyebab masih rendahnya produksi padi di Sulawesi Selatan adalah penggunaan teknologi Varieta Unggul Baru di tingkat petani masih rendah. Penggunaan VUB berkontribusi besar terhadap peningkatan produksi padi secara nasional, hal tersebut terbukti pada tahun 1984 Indonesia mencapai swasembada beras. Varietas unggul padi merupakan inovasi teknologi yang berpeluang tinggi diadopsi oleh petani, karena mudah dilakukan, daya hasil tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit tertentu (Arsyad 2011).

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam mengembangkan varietas unggul baru padi. Salah satu yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani dalam memperkenalkan berbagai varietas unggul baru melalui Sekolah Lapang. Kegiatan ini dilakukan guna mendukung percepatan adopsi inovasi teknologi penggunaan varietas unggul baru di tingkat petani. Saat ini pemerintah sudah melepas berbagai macam varietas unggul baru padi, dan sebagian sudah diadopsi oleh petani. Pemilihan varietas oleh petani disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, berdaya hasil dan bernilai ekonomi tinggi. Varietas unggul baru merupakan salah satu komponen teknologi dalam PTT. Kelebihan varietas unggul baru memiliki hasil yang tinggi, pertumbuhan yang seragam sehingga bisa dipanen serempak, mutu hasil lebih baik, tekstur nasi pulen, disukai oleh petani (Mejaya et al. 2014). Selain itu tahan terhadap hama dan penyakit utama, varietas unggul baru mudah diadopsi petani (Endrizal dan Bobihoe 2010; Khadijah et al. 2010).

Menurut Warda Halil (2011), adopsi merupakan perubahan sikap petani yang dipengaruhi oleh pengalaman, komunikasi dan belajar social. Dengan demikian bahwa petani mengadopsi suatu inovasi setelah belajar dari lingkungannya, melihat melalui demonstrasi dan melakukan komunikasi langsung dengan pelaku.

Persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi merupakan proses interpretasi terhadap

stimulus yang diterima oleh petani sebelum petani mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Persepsi dalam adopsi, merupakan tahap yang kedua yang sebelumnya ditahap pertama petani memperoleh informasi mengenai varietas unggul baru melalui penyuluhan, media cetak, demonstrasi dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh petani, kemudian dinilai berdasarkan sifat inovasinya seperti keunggulannya, kemudahannya, kesesuaiannya dapat dicoba dan dapat dilihat (Fachrista dan Sarwendah 2014).

## METODE

Pengkajian dilaksanakan pada Tahun 2018, di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode survey dengan melibatkan petani pelaksana kegiatan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive). Jumlah responden 25 orang yang terdiri dari petani pelaksana dan petugas di lapangan. Data yang diperoleh adalah data respon petani terhadap beberapa varietas padi unggul, data dianalisis dengan menggunakan Uji chi-Square menggunakan SPSS Non parametric (literature) :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas padi, baik melalui peningkatan potensi atau daya hasil tanaman maupun toleransi dan atau ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik (Sembiring, 2008). Adopsi penggunaan suatu komponen teknologi, tergantung dari respon petani terhadap suatu teknologi tersebut. Demikian juga pada penggunaan varietas unggul baru oleh petani, petani melihat langsung dari penampilan dari suatu varietas yang dapat diamati secara langsung, mudah diaplikasikan, dan menguntungkan karena dapat meningkatkan produksi atau produktivitas (Purwantiningdyah dan Hidayanto, 2015). Adapun Respon Petani terhadap beberapa varietas unggul baru padi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Respon petani terhadap beberapa varietas Unggul Baru Padi di Desa Cakura, Kec. Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.**

Respon petani	Varietas Padi		
	Inpari 4	Inpari 41	Inpari 42
Tidak suka	-	1	1
Kurang suka	-	6	4
Suka	19	15	20
Suka sekali	6	3	-
Jumlah	25	25	25

Pada Table 1 dapat dilihat bahwa umumnya petani menyukai semua varietas (Inpari 4, Inpari 41 dan Inpari 42), meskipun Inpari 41 dan Inpari 42 ada petani yang merespon tidak suka dan kurang suka. Perbedaan respon petani terhadap varietas unggul yang dikaji di Kabupaten Takalar menunjukkan perbedaan pada masing-masing wilayah, tergantung kesesuaiannya dengan kondisi setempat, penampilan, ketahanan terhadap penyakit serta produksinya (Tabel 2). Dengan adanya perbedaan tersebut, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kesesuaian varietas di wilayah masing-masing.

Respon petani terhadap beberapa varietas unggul padi yang didemonstrasikan, umumnya menyukai varietas yang mempunyai produksi yang tinggi, ketahanan terhadap penyakit tinggi dan mempunyai penampilan yang baik. walaupun secara umum penampilan dari semua varietas disukai petani tetapi pada akhirnya petani memilih varietas yang produktivitasnya tinggi, hal tersebut berkaitan dengan keuntungan yang akan diperoleh dari usahatani, karena Faktor utama yang menjadi pertimbangan petani dalam penerapan komponen inovasi teknologi adalah penerapan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas (Fachrista dan Sarwendah. 2013).

**Tabel 2. Respon beberapa varietas terhadap Penampilan, Ketahanan Penyakit dan produksi padi di Kabupaten Takalar Tahun 2018**

Varietas	Penampilan (%)	Ketahanan terhadap Penyakit (%)	Produksi Tinggi (%)
<b>Inpari 4</b>			
Sangat Suka	26,3	-	21,1
Suka	73,7	78,9	78,9
Kurang suka	-	5,3	-
Tidak Suka	-	15,8	-
<b>Inpari 41</b>			
Sangat Suka	10,5	5,3	-
Suka	57,9	68,4	63,2
Kurang suka	26,3	-	31,6
Tidak Suka	5,3	26,3	-
<b>Inpari 42</b>			
Sangat Suka	-	5,3	-
Suka	78,9	7,9	78,9
Kurang suka	15,8	15,8	21,1
Tidak Suka	5,3	-	-

Dibandingkan dengan sebelum adanya pendampingan teknologi, Penerapan masing-

masing komponen teknologi Budidaya padi sebelum dilakukan pendampingan, masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa petani dalam penerapan inovasi teknologi perlu adanya keyakinan dari inovasi tersebut dengan cara melihat dan melaksanakan secara langsung di lapangan, baik pertumbuhan maupun produktivitasnya. Adapun teknologi Existing Petani Padi di desa Cakura, Kec. Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Teknologi Existing Petani padi di Desa Cakura Kec. Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, 2018.**

No	Teknologi	Cara Petani
1	Benih	
	Jumlah (kg/ha)	30-35kg/ha
2	Varietas	Ciherang, Mekongga, Ciliwung
	Perlakuan Benih	
3	Pemupukan (dosis kg/ha)	
	Urea	Urea, phonska
4	Pelakuan pra olah tanah	Sanitasi lahan dan penyomprotan herbisida
	Pengolahan tanah	Olah tanah sempurna
5	Cara tanam	Tapin
	Jarak tanam (tapin)	25 X 25 Cm
7	Umur bibit	Lebih 21 hari
	Pemeliharaan	-
8	Penyulaman	-
	Waktu Pemupukan	I - 2 kali
9	Penyiangan	Umumnya Tidak ada
	Pengendalian hama penyakit	Secara Kimia
10	Rouging/Seleksi	
	Panen	
11	- Waktu panen	Masak fisiologis (90%) menguning, Kadar air 25 -30
	- Cara panen	Mesin Panen
12	Pasca panen	
	- Pengeringan	Penjemuran dengan Sinar matahari
12	- Sortasi	
	Produksi	Rata-rata 3- 4 ton/ha

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa umumnya petani menggunakan varietas local dan benihnya diperoleh dari penanaman sebelumnya. Penggunaan benih masih dalam jumlah besar, yaitu 30-35 kg/ha, dengan menggunakan system tegel.. umumnya petani melakukan tanam pindah pada saat umur padi diatas 20 hari. Penyiangan dilakukan seperlunya, karna rumput yang tumbuh disela padi bisa digunakan untuk makanan ternak.

Produksi hasil yang diperoleh masing-masing varietas unggul masing-masing berbeda, tergantung dari ketahanan dan adaptasi terhadap lingkungannya. Dari hasil demplot diperoleh bahwa penggunaan varietas unggul memberikan hasil yang tertinggi pada varietas Inpari 4 sebesar 6,7 ton/ha, Inpari 41 sebesar 5,72 dan inpari 43 sebesar 5,46, hal ini mengalami peningkatan produksi dengan menggunakan varietas unggul padi yang rata-rata sebelumnya diperoleh 3-4 ton/ha dengan menggunakan varietas lokal, seperti pada table 4.

**Tabel 4. Produksi padi beberapa varietas unggul padi di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar**

No	Varietas	Produksi ton/ha	Ket
1	Inpari 4	6,7	
2	Inpari 41	5,72	
3	Inpari 42	5,46	

Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan varietas unggul padi perlu dilakukan analisis usahatani. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui kegiatan usahatani yang dilakukan efektif dan efisien dalam memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Disebut efektif jika petani (produsen) dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, serta dikatakan efisien apabila pemanfaatan tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input* (Soekartawi, 2002). Analisis Biaya Penggunaan Varietas Unggul beberapa jenis varietas padi dapat dilihat pada Tabel 5.

Uji kelayakan usaha dengan menggunakan R/C ratio usahatani beberapa varietas padi di Desa Cakura Kab. Takalar. Menunjukkan bahwa semua varietas padi yang didemonstrasikan mempunyai R/C ratio > 1, sehingga varietas inpari 4, inpari 41 dan 42 layak untuk diusahakan atau dibudidayakan di Kabupaten Takalar.

Perbedaan nilai kelayakan usaha di sebabkan terjadi perbedaan tingkat produksi padi dari ketiga varietas padi yang dibudidayakan pada saat yang sama dan dengan perlakuan yang sama.

**Tabel 5. Analisa Biaya Penggunaan Varietas unggul Inpari 4, 41 dan 42**

No	Uraian	Varietas		
		Inpari 4	Inpari 41	Inpari 42
1	Luas lahan(ha)	1 ha	1 ha	1 ha
2	Produksi (Kg/ha)	6700	5720	5460
3	Harga satuan produksi (Rp/Kg)	4200	4200	4200
4	Nilai Produksi (Rp)	28140000	24024000	22932000
5	Biaya produksi			
	a. Biaya Variabel (Rp)			
	benih (Rp)	250000	250000	250000
	pupuk (Rp)	1285000	1285000	1285000
	pestisida (Rp)	995000	995000	995000
	tenaga kerja (Rp)	3640000	3640000	3640000
	Total biaya variabel (Rp)	6170000	6170000	6170000
	b. Biaya Tetap (Rp)			
	Biaya penyusutan alat (Rp)	9000	9000	9000
	sewa lahan (Rp)			
	sewa mesin (Rp)			
	Total Biaya tetap (Rp)	9000	9000	9000
6	Total biaya produksi	6179000	6179000	6179000
7	Pendapatan bersih (Rp)	21961000	17845000	16753000
	R/C	1,28	1,16	1,16

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Umumnya petani menyukai varietas unggul padi inpari 4, Inpari 41 dan inpari 42 dengan produksi rata-rata 5-7 t/ha, dibandingkan dengan produksi padi setempat dengan menggunakan varietas lokal rata-rata 3-5 t/ha.
2. Produksi varietas tertinggi dan disukai petani adalah varietas inpari 4
3. Inpari 4, Inpari 41 dan Inpari 42 mempunyai R/C ratio :1, 28 : 1,16 dan 1,16 sehingga Penggunaan ketiga varietas ini dalam usahatani padi di Kabupaten Takalar, layak untuk diusahakan.

### Saran

Display varietas Unggul baru jenis Inpari lainnya perlu didesiminasikan ke petani, agar pengenalan varietas yang dihasilkan Badan Litbang dapat tersosialisasi dan diketahui petani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Balai Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian/pengkajian. Juga ucapan terima kasih kepada Tim editor dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas masukannya sehingga proses pembuatan tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, D.M. & E. Jamal. 2011. Kajian Karakter Inovasi Teknologi Padi Sawah Guna Percepatan Adopsinya. *Prosiding. Seminar Nasional Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian*:
- Badan Pusat Statistik. 2015. Sulawesi Selatan Dalam Angka.
- Edyson Muhammad D. A., Natelda. R. Timisela, J. M. Luhukay. 2015. Analisis Tingkat Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) (Studi Kasus Di Desa Wanareja Kecamatan Waepo

- Kabupaten Buru. *Jurnal Agrilan*. Universitas Pattimura, Ambon.
- Endrizal dan J. Bobihoe. 2010. Pengujian beberapa galur unggulan padi dataran tinggi di Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 13(3): 175-184.
- Fachrista, I., A., & Sarwendah, M. 2014. Persepsi Di Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah, *Agroekonomika*, 3 (1) : 1-10.
- Haryati Yati dan Sukmaya, 2015. Preferensi Petani Terhadap Varietas Unggul Padi Di Kabupaten Bogor. *Agros* Vol.17 No.1, Januari 2015: 145-152. Universitas Janabadra.
- Hendrawati Ella, Erlinda Yurinthae dan Radian. 2014. Analisis Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Unggul Di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, Volume 3, Nomor 1, April 2014. Universitas Tanjung Pura.
- Indani Ajeng Mentari Fitri, 2016. Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang (Studi Kasus Kemitraan Antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 Dan Badan Tenaga Nuklir Nasional). Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Iswadi dan Sutardi, 2011. Pemetaan Respon Petani Terhadap Padi Varietas Unggul Baru Di Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. *Prosiding Semiloka Penguatan Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Antisipasi Perubahan Iklim untuk Peningkatan Produksi Pangan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019*. Program Kementerian Pertanian. Jakarta
- Khadijah El Ramija, N. Chairuman, dan D. Harnowo. 2010. Keragaan pertumbuhan komponen hasil dan produksi tiga varietas padi unggul baru di lokasi Primatani Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 13(1): 42-51.
- Mejaya, M.J., Satoto, P. Sasmita, Y. Baliadi, A. Guswara, dan Suharna. 2014. Deskripsi varietas unggul baru padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Nurhati Indah, S. Ramdhaniati, dan N. Zuraida. 2008. Peranan dan Dominasi Varietas Unggul Baru dalam Peningkatan Produksi Padi di Jawa Barat. *Buletin Plasma Nutfah* Vol.14 No.1 Th.2008. Badan Litbagng Pertanian.
- Purwantiningdyah, D., N., & Hidayanto, M. 2015. Kajian penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi dan keragaan usaha tani padi sawah di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (2) : 306-313
- Putra Sunjaya Dan Yati Haryati2. 2018. Kajian Produktivitas dan Respon Petani Terhadap Padi Varietas Unggul Baru di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol.21, No.1, Maret 2018: 1 – 10. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Purwanto, Dwi Wahyuastuti, dan Herman Subagio. 2012. Percepatan Adopsi Varietas Unggul Baru Untuk meningkatkan produktivitas Padi di Jawa Timur. *Seminar Nasinal : Kedaulatan Pangan dan Energi Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura*.
- Rustam Wafda, 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *E-J. Agrotekbis* 2 (6) : 634-638, Desember 2014
- Sayaka Bambang dan Deri Hidayat, 2015. Sistem Perbenihan Padi Dan Karakteristik Produsen Benih Padi Di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 13 Nomor 2, Des
- Sianipar Ratima dan Nurnayetti. 2015. Respon Petani Terhadap Padi Varietas Inpari 30 Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Buletin Hasil Kajian* Vol. 5, No. 05 Tahun 2015. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Sembiring, H. 2008. Kebijakan penelitian dan rangkuman hasil penelitian BB Padi dalam mendukung peningkatan produksi beras nasional. *Prosiding Seminar Apresiasi Hasil Penelitian Padi Menunjang P2BN*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi, Subang.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dan*

Pokok Bahasan Analisis Fungsi CobbDouglas, Cetakan ke 3. Rajawali Pers. Jakarta.

Sulistiyanto Gunardi Dwi, Novira Kusriani dan Maswadi. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian, Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Supartama Made, Made Antara, Rustam Abd Rauf. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. e-J. Agrotekbis 1 (2): 166-172, Juni 2013. Universitas Tadulako Palu.

Untari, 2014. Analisis Usahatani Beberapa Varietas padi Dengan Menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) . Agricola Vol 4 (1), Maret 2014, 1-7.

Warda Halil, 2011. Pengaruh Belajar Sosial Pada Sekolah Lapang pengelolaan Tanaman Terpadu Terhadap Adopsi dan Difusi Teknologi Padi di Kabupaten Bantimurung. Kabupaten Maros. Thesis Program Study Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Universitas Gadjah Mada.